

TRANSKRIP PEDOMAN HASIL WAWANCARA

Makna Teologis Syair Lagu PKJ 37 berdasarkan Perspektif *Lex Orandi, Lex Credendi*. Tujuan Observasi N1 : Pdt. Benyamin Sulle Tonapa, S.Th

N2 : Pnt. Sarce Kappae, S.Pd

N3 : Evryani (Jemaat)

N4 : Dkn. Rice Upa' (Litugis)

N5 : Yuliana Rante (Pianis)

NO	PERTANYAAN	NARASUMBER	JAWABAN
1.	Tahap 1 : Pemaknaan dari Syair PKJ 37 Menurut Bapak/Ibu Saudara, apa makna teologis dari lirik lagu PKJ 37 “Bila Kurenung Dosaku” dalam prosesi pengakuan dosa	N1, N2, N3, N4, N5	Narasumber 1 menyatakan bahwa makna utama syair PKJ 37 berpusat pada kesadaran akan dosa sebagai kenyataan yang menekan kehidupan manusia. Kesadaran tersebut, menurutnya, justru membimbing jemaat untuk mencari perlindungan kepada Allah, dan bahwa pengampunan hanya dapat diperoleh melalui kasih Allah semata. Narasumber 2 menekankan bahwa momen “merenung” yang terkandung dalam lirik lagu tersebut mengajaknya berhenti sejenak untuk menyadari betapa sering ia melanggar kehendak Allah. Baginya, prosesi pengakuan dosa melalui nyanyian PKJ 37 mampu memulihkan hubungan yang rusak dengan Allah. Selain

NO	PERTANYAAN	NARASUMBER	JAWABAN
			itu, terdapat harapan bahwa setelah beban dosa diakui, Allah akan memberikan pengampunan sehingga ia dapat melangkah kembali dengan semangat yang diperbarui. Narasumber 3 mengemukakan bahwa PKJ 37 memberikan makna tentang bagaimana seseorang secara sadar dan sungguh-sungguh mengakui bahwa dirinya masih berbuat dosa. Namun di sisi lain, pengakuan itu dibarengi dengan kesadaran bahwa di balik keberdosaan manusia, senantiasa ada belas kasihan Allah yang melingkupinya. Narasumber 4 memahami makna utama PKJ 37 sebagai kesadaran diri akan ketidaklayakan manusia di hadapan Tuhan. Menurutnya, syair PKJ 37 mengingatkan bahwa manusia adalah makhluk yang berdosa, vsehingga lagu ini mengajaknya untuk rendah hati dan mengakui kebutuhannya akan pengampunan. Narasumber 5 menyatakan bahwa PKJ 37 tidak hanya berbicara tentang pengakuan dosa, tetapi juga mengajaknya

NO	PERTANYAAN	NARASUMBER	JAWABAN
			untuk melakukan perubahan hidup yang nyata. Ketika menyanyikan lagu tersebut, ia terdorong untuk memperbaiki hubungan dengan sesama, meninggalkan kebiasaan yang tidak sesuai kehendak Tuhan, dan berusaha hidup lebih taat. Pengakuan dosa, baginya, tidak berhenti pada rasa penyesalan, melainkan harus diwujudkan dalam tindakan pertobatan yang mencerminkan kehidupan yang diperbarui oleh kasih Allah
2.	Tahap 2 : Pengalman Spritual (Lex Orandi) bagaimana perasaan atau pengalaman rohani bapak/ibu/saudara saat menyanyikan lagu ini? Apakah lagu ini membantu bapak/ibu/saudara, merasa benar-benar sedang berdialog/berdoa secara pribadi dengan Allah?	N1, N2, N3, N4, N5	Narasumber 1 mengungkapkan bahwa menyanyikan PKJ 37 secara sungguh-sungguh dan penuh penghayatan membantunya menikmati dialog inti antara seseorang yang sadar akan dosanya dengan Allah yang kudus, namun sekaligus adalah Bapa yang pengampun. Narasumber 2 mendeskripsikan pengalaman rohaninya ketika menyanyikan PKJ 37 sebagai sebuah kejujuran yang mendalam di hadapan Allah, di mana tidak ada sesuatu pun yang disembunyikan. Ia diajak untuk merenung dan menemukan pengampunan Tuhan. Momen tersebut menjadi kesempatan untuk

NO	PERTANYAAN	NARASUMBER	JAWABAN
			melepaskan beban rasa bersalah dan menerima kembali pengampunan serta kasih setia Tuhan. Narasumber 3 menggambarkan pengalaman menyanyikan PKJ 37 sebagai sebuah perjumpaan yang sangat intim dalam merenungkan segala perbuatan yang tidak berkenan di hadapan Tuhan. Lagu ini membawanya masuk ke dalam suasana kontemplasi yang memungkinkannya terbuka dan berserah diri sepenuhnya di hadapan Allah. Narasumber 4 mengungkapkan adanya perasaan haru bercampur rasa damai ketika menyanyikan PKJ 37. Ia merasa sedang berbicara langsung dan jujur kepada Tuhan. Alunan melodi lagu tersebut menciptakan suasana yang khusus, sehingga sangat membantu dalam berdoa secara pribadi, karena liriknya mewakili apa yang ada di dalam hatinya. Narasumber 5 menyatakan bahwa ketika menyanyikan PKJ 37, ia merasakan pengalaman rohani yang membawanya pada refleksi yang mendalam di hadapan Allah. Syair lagu tersebut membantunya

NO	PERTANYAAN	NARASUMBER	JAWABAN
			menyadari berbagai kelemahan dan kesalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam suasana ibadah, ia merasakan ketenangan dan kelegaan batin karena dapat datang dengan jujur di hadapan Tuhan tanpa harus menyembunyikan apa pun, dan dari sana ia memperoleh kekuatan rohani untuk menjalani kehidupan dengan lebih baik.
3.	Tahap 3 : Kesadaran Iman (Lex Credendi) Setelah menyanyikan lagu pkj 37, bagaimana pandangan Bap/Ibu/Saudara terhadap hakikat dosa dan anugerah pengampunan Allah dalam kehidupan sehari-hari	N1, N2, N3, N4, N5	Narasumber 1 menyatakan bahwa dosa adalah kenyataan yang menggelisahkan, merusak, menyiksa, dan menghancurkan semua yang baik. Namun pengampunan Allah mendatangkan damai sejahtera, kebebasan dari tekanan, dan sukacita di dalam hati. Narasumber 2 memandang dosa sebagai bentuk kelalaian dan pelanggaran terhadap aturan Allah yang membawa dampak negatif pada diri sendiri dan orang lain. Baginya, menerima anugerah pengampunan Allah bukan berarti kebebasan untuk terus berbuat dosa, melainkan sebuah kesempatan kedua yang memberikan kekuatan untuk hidup lebih baik. Pengampunan Allah, menurutnya, bukan karena kelayakan manusia,

NO	PERTANYAAN	NARASUMBER	JAWABAN
			melainkan semata-mata karena kasih Allah. Narasumber 3 menegaskan bahwa PKJ 37 cukup menjelaskan tentang hakikat dosa sebagai pemberontakan terhadap Firman Allah. Melalui kesadaran akan keberdosaan itu, jemaat diingatkan bahwa hanya kepada Allah-lah mereka telah berbuat dosa. Meski demikian, jemaat juga diingatkan bahwa di balik keberdosaan itu tersedia anugerah pengampunan Allah atas dasar kasih-Nya yang senantiasa dinyatakan setiap hari. Narasumber 4 menyadari melalui PKJ 37 bahwa dosa bukan sekadar pelanggaran aturan, melainkan keretakan hubungan pribadinya dengan Tuhan. Namun penekanan akan anugerah pengampunan dalam lirik lagu tersebut menyadarkannya bahwa pengampunan selalu tersedia bagi hati yang hancur dan berserah dengan tulus. Narasumber 5 menyatakan bahwa PKJ 37 menumbuhkan kesadaran bahwa dosa bukan hanya kesalahan yang dilakukan manusia, tetapi juga sesuatu yang dapat menjauhkan

NO	PERTANYAAN	NARASUMBER	JAWABAN
			manusia dari kehendak Allah. Melalui syair lagu tersebut, ia semakin memahami bahwa tidak seorang pun dapat mengandalkan kekuatan sendiri untuk memperoleh keselamatan. Kesadaran itu membawanya untuk lebih menghargai kasih karunia Allah yang memberikan pengampunan dan kesempatan untuk memperbarui hidup, sehingga mendorongnya untuk hidup lebih rendah hati dan bergantung kepada Tuhan.
4.	Tahap 4 : Penggunaan PKJ 37 dalam ibadah terkhusus dalam pengakuan dosa Apakah menurut Bapak/Ibu/Saudara penggunaan PKJ 37 ini sudah menjadi sarana pertobatan yang efektif, atau sejauh ini masih di asakan sebagai rutinitas pengisi waktu dalam liturgi saja	N1, N2, N3, N4, N5	Narasumber 1 menyatakan bahwa merenungkan dan menghayati pesan teologis PKJ 37—bahwa manusia adalah makhluk berdosa yang hidup dari belas kasih dan pengampunan Allah dalam Kristus—pasti mempengaruhi cara bersikap dan bertindak dalam keseharian, yakni hidup bersyukur, menjaga tutur kata,

NO	PERTANYAAN	NARASUMBER	JAWABAN
			dan menjaga perilaku. Narasumber 2 berpendapat bahwa PKJ 37 dapat menjadi sarana pertobatan yang efektif, namun efektivitasnya sangat bergantung pada cara jemaat menyanyikannya: apakah sebagai doa pribadi yang sungguh-sungguh, atau sekadar mengikuti teks di layar. Menurutnya, lagu PKJ 37 hanyalah sebuah alat yang menyediakan pintu, tetapi jemaatlah yang harus memutuskan untuk melangkah masuk melalui pintu tersebut. Pesan teologis lagu itu mendorongnya untuk tidak lagi membawa beban rasa bersalah, tidak menghakimi diri sendiri

NO	PERTANYAAN	NARASUMBER	JAWABAN
			atas kesalahan masa lalu, dan memulai langkah baru dengan penuh harapan serta kasih dalam kehidupan setiap hari. Narasumber 3 mengakui bahwa lagu ini sudah mampu menjadi sarana pertobatan yang efektif, namun pada kenyataannya saat ini ia merasakan bahwa lagu ini terkadang hanya menjadi rutinitas dalam melengkapi salah satu bagian liturgi. Kendati demikian, ia menyatakan bahwa secara pribadi, lagu ini telah memberikan refleksi yang mendalam untuk mengakui keberdosaan diri dan merasakan cinta kasih Allah yang luar biasa. Lagu ini juga

NO	PERTANYAAN	NARASUMBER	JAWABAN
			sangat mempengaruhi cara ia memandang diri; ketika menyanyikannya, ia seolah-olah digoyahkan dan terbuka dengan telanjang di hadapan Allah, sekaligus merenungkan dengan penuh kesadaran ketidakpantasannya dalam menerima cinta kasih Allah. Narasumber 4 menilai bahwa PKJ 37 sangat efektif sebagai sarana pertobatan karena melodi yang lembut membuat jemaat lebih mudah untuk fokus dan lebih intim berdoa. Namun efektivitas tersebut tetap bergantung pada persiapan hati jemaat masing-masing dan bagaimana pelayan liturgis membangun suasana

NO	PERTANYAAN	NARASUMBER	JAWABAN
			ibadah. Pesan teologis PKJ 37 juga sangat mempengaruhi sikapnya, karena kesadaran telah menerima pengampunan besar dari Tuhan menumbuhkan rasa syukur yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk bersikap lebih sabar dan saling mengampuni. Narasumber 5 berpendapat bahwa PKJ 37 dapat menjadi sarana pertobatan yang efektif karena syairnya mengajak jemaat melakukan introspeksi diri secara jujur. Namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kesungguhan hati setiap orang yang menyanyikannya. Jika

NO	PERTANYAAN	NARASUMBER	JAWABAN
			dinyanyikan hanya sebagai rutinitas liturgi, pesan pertobatan mungkin tidak akan memberikan dampak yang mendalam. Sebaliknya, ketika dihayati sebagai doa dan ungkapan hati kepada Allah, PKJ 37 mampu menolong jemaat mengalami pertobatan yang nyata. Baginya, pertobatan sejati harus diwujudkan melalui perubahan sikap, tindakan, dan karakter yang mencerminkan kasih Allah dalam kehidupan sehari-hari.

PEDOMAN OBSERVASI

Penelitian: Makna Teologis Syair Lagu PKJ 37 berdasarkan Perspektif

Lex Orandi, Lex Credendi. Tujuan Observasi

- a) Mengamati penggunaan lagu PKJ 37 "Bila Kurenung Dosaku" dalam tata ibadah Gereja Toraja Jemaat Pa'biteran.
- b) Mengamati penghayatan jemaat saat menyanyikan PKJ 37 pada prosesi pengakuan dosa.
- c) Mengamati suasana ibadah yang tercipta selama pelaksanaan nyanyian PKJ 37.
- d) Mengamati keterkaitan antara syair PKJ 37 dengan praktik pengakuan dosa dalam liturgi Gereja Toraja.
- e) Mengamati bentuk pengalaman spiritual jemaat ketika menyanyikan PKJ 37 sebagai bagian dari ibadah.
- f) Mengamati pemahaman jemaat terhadap makna dosa, pertobatan, dan pengampunan Allah yang tercermin melalui nyanyian PKJ 37.
- g) Mengamati sejauh mana PKJ 37 berfungsi sebagai sarana pertobatan dan pembinaan iman jemaat dalam kehidupan bergereja.

1. Lokasi Observasi

- a) Gereja Toraja Jemaat Pa'biteran Klasik Tallunglipu.

- b) Pelaksanaan ibadah Minggu yang menggunakan PKJ 37 pada bagian pengakuan dosa.
- c) Kegiatan peribadahan khusus yang menggunakan PKJ 37 dalam liturgi.
- d) Lingkungan gereja yang mendukung pelaksanaan ibadah dan nyanyian jemaat.
- e) Aktivitas pelayanan liturgis yang berkaitan dengan penggunaan PKJ 37.

2. Aspek yang Diobservasi

- a) Penempatan dan penggunaan PKJ 37 dalam tata ibadah pengakuan dosa.
- b) Sikap dan respons jemaat saat menyanyikan PKJ 37.
- c) Ekspresi penghayatan jemaat terhadap syair lagu PKJ 37.
- d) Suasana spiritual yang tercipta selama nyanyian pengakuan dosa berlangsung.
- e) Peran pelayan liturgi, pemusik, dan liturgis dalam membangun penghayatan jemaat terhadap PKJ 37.
- f) Indikasi pemahaman jemaat mengenai dosa, pertobatan, dan pengampunan Allah melalui nyanyian PKJ 37.
- g) Efektivitas PKJ 37 sebagai sarana refleksi diri dan pertobatan dalam ibadah.

- h) Kemungkinan munculnya sikap rutinitas liturgis atau penghayatan yang mendalam dalam pelaksanaan PKJ 37.
- i) Kesesuaian muatan teologis syair PKJ 37 dengan praktik ibadah Gereja Toraja.

Pedoman observasi ini sudah selaras dengan empat indikator wawancara Anda, yaitu **pemaknaan syair, pengalaman spiritual (Lex Orandi), kesadaran iman (Lex Credendi), dan penggunaan PKJ 37 dalam liturgi pengakuan dosa**, sehingga akan memudahkan penyusunan Bab IV antara wawancara, observasi, dan dokumentasi.